

Membangun Kekuatan Bisnis UMKM Jangkrik dengan Pelatihan Pembukuan Akuntansi Sederhana

Diana Elvianita Martanti¹, Yulida Erawati², dan Rike Nanda Anggraini³

^{1,3}Program Studi Akuntansi Universitas Islam Balitar

²Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Islam Balitar

Correspondence: Diana Elvianita Martanti (elvianitadiana@gmail.com)

Received: 01 July 2025 – Revised: 30 July 2025 - Accepted: 30 Aug 2025 - Published: 30 Sept 2025

Abstrak. Di Tulungagung, mayoritas penduduk memiliki mata pencaharian sebagai petani dan pengusaha mikro. Mereka tidak melakukan pencatatan keuangan dan kurang memahami akuntansi dan pelaporan keuangan. Mereka mengambil keputusan berdasarkan intuisi dan pengalaman. Tujuan dilakukannya kegiatan ini yaitu meningkatkan kemampuan para pengusaha untuk melakukan pembukuan sederhana (terutama pembukuan kas). Meningkatkan kesadaran para pengusaha kecil menengah tentang pentingnya melakukan pembukuan sederhana bagi usaha bisnis mereka. Metode pelaksanaan kegiatan berupa penyampaian materi dan diskusi serta langsung praktek. Hasil dari pelaksanaan kegiatan ini yaitu masyarakat dapat memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam memisahkan keuangan pribadi dengan usaha. Kemudian petani jangkrik dapat mengetahui perkembangan usahanya melalui pembukuan yang baik dan sistematis.

Kata kunci: Kekuatan, Bisnis, UMKM, Pembukuan.

PENDAHULUAN

Saat ini, banyak orang dari berbagai latar belakang yang ingin meluncurkan perusahaan mereka sendiri. Perusahaan mereka disebut sebagai Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). UMKM memiliki karakteristik sebagai perusahaan baru yang operasionalnya dapat dijalankan dengan dana atau modal yang sangat kecil. Di Indonesia, UMKM berperan besar dalam menurunkan angka pengangguran (Wardiningsih, Wahyuningsih & Sugianto, 2020). Mengingat peran yang signifikan ini, mengembangkan dan menciptakan UMKM yang canggih, mandiri, dan kekinian membutuhkan bantuan dari semua pemangku kepentingan. Pedagang di pasar konvensional atau penjual kelontong yang membuka toko di rumah adalah dua contoh usaha mikro dan kecil yang sering kita temui dan termasuk dalam kategori pengusaha mikro dan kecil. Manajemen keuangan, termasuk prosedur akuntansi dan pembukuan, menuntut perhatian khusus dari bisnis dari semua ukuran (Wahyuningsih, Setiawati & Prasajo, 2017).

Usaha kecil dan menengah (UMKM) memainkan peran penting dalam perekonomian Indonesia. Bersama dengan koperasi, UMKM adalah salah satu andalan perekonomian Indonesia. Setiap tahun terjadi peningkatan jumlah UMKM (Kadeni, 2020). UMKM saat ini menyumbang 60,3% dari PDB, menurut Iskandar Simongkir, Deputy Bidang Ekonomi

Makro dan Keuangan Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian. Di Indonesia, ada 93% usaha kecil, 5,1% perusahaan menengah, dan hanya 1% usaha besar. Namun secara teori, jumlah ini tidak berfluktuasi setiap tahun; bahkan, jumlahnya tetap sama selama beberapa tahun tanpa ada pertumbuhan dalam perkembangannya (Santoso, 2021). Hal ini terkait erat dengan tantangan yang dihadapi UMKM dalam mengembangkan kapasitas bisnis mereka. Pelaku UMKM sering kali kesulitan dengan kurangnya modal, baik dari segi jumlah maupun sumber modal. Selain itu, masalah pemasaran, kurangnya keterampilan operasional, masalah pencatatan keuangan, dan manajemen bisnis juga menjadi tantangan tersendiri bagi UMKM yang baru berkembang.

Hanya sebagian kecil UMKM yang mengalami peningkatan dalam kinerja keuangan mereka. Karena aset UMKM tidak disimpan terpisah dari aset pribadi dan sering digunakan untuk kepentingan pribadi, tidak ada dokumentasi atau pemisahan antara keduanya, banyak UMKM yang tidak dapat mengungkapkan seluruh jumlah aset yang mereka miliki.

Di Kabupaten Kediri, Syahrenny (2019) melatih manajer UMKM dan menyadarkan mereka tentang perlunya menyerahkan laporan keuangan. Layanan pelatihan akuntansi tambahan diberikan kepada UMKM di Desa Polanharjo oleh Budhi Dharma (2019) dan UMKM Kecamatan Grogol oleh Asih Machfuzhoh (2020). Dari beberapa kegiatan pengabdian tersebut terlihat bahwa UMKM sangat membutuhkan pelatihan penyusunan laporan keuangan ini.

Sederhananya, pembukuan untuk perusahaan mikro, kecil, dan menengah melibatkan pencatatan arus kas, yang melibatkan proses penerimaan pendapatan dan pengeluaran baik secara tunai maupun kredit (Sari & Mudzakir, 2023). Ini adalah bagian kecil dari praktik akuntansi yang sebenarnya. Pencatatan semua informasi yang berkaitan dengan transaksi perusahaan dan operasi keuangan serta prosedur akuntansinya pada dasarnya adalah pembukuan. Pelaporan keuangan, atau pelaporan akuntansi, adalah produk akhir dari proses akuntansi dan menyediakan informasi keuangan yang diperlukan oleh berbagai pihak (Huwae, et al., 2022).

Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan keterampilan para peternak jangkrik di Tulungagung dengan memberikan pelatihan pembukuan kepada mereka. Dalam rangka memajukan pertumbuhan UMKM di Tulungagung, diharapkan masyarakat UMKM, khususnya UKM peternakan jangkrik, dapat melaksanakan tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini secara efektif dan efisien

dalam mengelola usahanya secara profesional, khususnya dalam hal pembukuan dan penyusunan laporan keuangan.

MASALAH

Ada lebih dari seribu orang yang tinggal di Tulungagung, dan sebagian besar dari mereka bekerja sebagai petani dan pemilik usaha mikro. Sebagian besar penduduk Tulungagung menjalankan usaha rumahan, seperti membuat mebel, beternak jangkrik, beternak ikan gurami, penjual klontong, dan toko sembako.

Mayoritas pelaku bisnis ini masih kurang memiliki pemahaman dasar tentang akuntansi, pelaporan keuangan, dan pentingnya menggunakannya. Mereka juga tidak memelihara catatan keuangan. Mereka masih sering mengandalkan pengalaman dan intuisi untuk memandu keputusan mereka. Oleh karena itu, memberikan keterampilan akuntansi dan pelaporan kepada mereka sangatlah penting. Bahkan dalam kasus-kasus di mana mereka menyimpan catatan, pembukuan UMKM biasanya sangat mendasar dan menyimpang dari prinsip-prinsip administrasi keuangan yang diterima. Tujuan layanan ini adalah untuk meningkatkan kemahiran pemilik usaha dalam pembukuan dasar, khususnya pembukuan kas. Tujuan layanan ini adalah untuk meningkatkan motivasi dan pemahaman pemilik usaha kecil dan menengah tentang pentingnya melakukan pembukuan dasar, terutama pembukuan kas, bagi perusahaan mereka.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan sukarela ini melibatkan pengajaran melalui distribusi materi, diskusi kelompok, dan pelatihan langsung. Kegiatan yang berkaitan dengan pengabdian masyarakat akan berlangsung pada bulan Juni 2024. Dalam rangka berkontribusi pada administrasi UMKM yang lebih profesional dan akuntabel, proyek pengabdian masyarakat ini akan melibatkan edukasi kepada komunitas UMKM Tulungagung mengenai pentingnya mengumpulkan dan menyusun laporan keuangan secara akurat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ada tiga tahap yang terlibat dalam proses pelaksanaan pengabdian masyarakat di Desa Tulungagung, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan akhir. Langkah pertama adalah melakukan observasi dan wawancara langsung dengan sejumlah pelaku industri peternakan jangkrik untuk mendapatkan pemahaman umum tentang masyarakat dan mengidentifikasi

masalah utama yang dihadapi pelaku UMKM. Proses persiapan melibatkan pengumpulan informasi yang akan diberikan kepada pelaku Usaha Kecil dan Mikro mengenai tugas-tugas pembukuan dasar dan variabel-variabel yang mempengaruhi tugas-tugas tersebut untuk meningkatkan keefektifannya.

Tahap kedua adalah tahap implementasi, di mana perusahaan kecil dan mikro dapat menggunakan instruksi pembukuan keuangan dasar. Hal ini dimaksudkan agar setelah menyelesaikan program ini, peserta dapat memahami nilai akuntansi dan pencatatan, serta bagaimana melakukannya secara akurat dan, setidaknya, sesuai dengan Standar Akuntansi yang berlaku.

Pada tahap ini, materi tentang pencatatan dasar yang harus dilakukan oleh pelaku usaha dibagikan kepada para peserta pelatihan yang merupakan pelaku usaha budidaya jangkrik. Melalui manajemen keuangan yang lebih baik, dana pribadi dan keluarga diharapkan dapat dipisahkan dari keuangan perusahaan, dan pelaku usaha dapat melacak perkembangan usaha mereka melalui dokumentasi keuangan.



Gambar 1. Penyampaian Materi Pembukuan Sederhana

Tujuh orang dari perusahaan peternakan jangkrik yang belum mencatat transaksi perusahaan mereka menghadiri pelatihan pembukuan dasar di rumah Bapak Sholeh. (1) Motivasi berwirausaha, atau perlunya memisahkan dana pribadi dari keuangan usaha agar pelaku usaha dapat dengan mudah memeriksa kinerja usaha, merupakan materi yang disiapkan untuk pelatihan pembukuan dasar. (2) Metode pencatatan, dimulai dari laporan arus kas yang merinci jumlah uang yang diterima dan dibelanjakan; laporan laba rugi yang

memberikan rincian tentang operasi bisnis, termasuk penjualan, pengeluaran, dan laba atau rugi; dan laporan perubahan modal yang menjelaskan pertumbuhan atau pengurangan kekayaan atau aset selama periode yang bersangkutan; neraca yang berfungsi sebagai penjelasan tentang nilai modal, kewajiban, dan aset perusahaan pada tanggal tertentu. (3) Mengerjakan soal-soal latihan dasar pembukuan. Selain itu, ada dua rute untuk latihan pelatihan ini, termasuk sesi diskusi.



Gambar 2. Praktik Pembukuan Sederhana

Setelah menyelesaikan pelatihan pembukuan dasar bagi pemilik usaha mikro dan kecil, tim pelaksana beralih ke tahap terakhir yaitu evaluasi dimana tim PKM mendengarkan penuturan para pelaku usaha kecil tentang tantangan yang mereka hadapi ketika menyelesaikan prosedur pencatatan untuk mengetahui seberapa besar tingkat pemahaman sebelum dan setelah diadakannya kegiatan ini.

Hasil dari pelatihan pembukuan dasar bagi pelaku usaha peternakan jangkrik di Tulungagung adalah individu dapat belajar bagaimana membedakan keuangan pribadi dan keuangan usaha dan pelaku usaha kecil dapat menggunakan pembukuan yang tepat dan metodis untuk melacak pertumbuhan usaha mereka. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Subur dan Hasyim (2014), yang menunjukkan bahwa mengelola keuangan usaha kecil dan mikro merupakan komponen penting dalam menentukan keberhasilannya. Keuntungan yang jelas dapat dicapai dengan manajemen yang efektif, dan ini akan menjadi dasar pengambilan keputusan yang bijak.

Manfaat dari sistematisasi pencatatan laporan keuangan antara lain adalah penyediaan informasi kas yang dapat dipercaya mengenai posisi keuangan perusahaan,

informasi keuangan mengenai kinerja perusahaan dalam satu periode akuntansi, informasi yang dapat membantu pihak-pihak yang berkepentingan dalam mengevaluasi keadaan dan potensi bisnis, dan informasi terkait lainnya yang relevan bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

KESIMPULAN

Pencatatan transaksi keuangan dikenal sebagai pembukuan, dan merupakan salah satu komponen dari sistem akuntansi. Manfaat dari pencatatan laporan keuangan yang sistematis adalah dapat memberikan informasi keuangan mengenai kondisi keuangan perusahaan pada suatu titik waktu tertentu, serta kinerja perusahaan dalam satu periode akuntansi. Petani Jangkrik telah dibantu dalam pengembangan usaha mereka dengan program pelatihan pembukuan PKM kami. Para pelaku usaha kecil mendapatkan pengetahuan dan kemampuan dalam mengelola usaha mereka melalui pembukuan dan pencatatan dasar yang mudah digunakan, dan kegiatan pengabdian ini disambut dengan baik. Kegiatan PKM yang melibatkan instruksi pembukuan dasar memiliki dampak yang memungkinkan para pelaku usaha kecil, khususnya yang berada di Tulungagung, untuk memahami prinsip-prinsip kewirausahaan yang baik melalui pencatatan keuangan, sehingga memudahkan mereka untuk melacak kemajuan usaha mereka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan pembukuan dasar bagi pelaku usaha peternakan jangkrik di Tulungagung. Kami berharap pelatihan ini memberikan manfaat yang besar bagi para pelaku usaha peternakan jangkrik dan dapat diaplikasikan dalam pengelolaan usaha mereka sehari-hari. Akhir kata, semoga kerja sama ini dapat terus terjalin dan membawa kemajuan bagi UMKM di Tulungagung.

DAFTAR PUSTAKA

- Dharma, A. B., Yuniatin, T. D. K. W., & Mastuti, D. N. (2019). Pelatihan dan Penyusunan Laporan Keuangan dan Pajak Pelaku UMKM Produk Sampah di Desa Polanharjo Klaten. *WASANA NYATA*, 3(2), 144-149.
- Hasyim, M. (2014). PELATIHAN MANAJEMEN KEUANGAN PADA PELAKU USAHA TOKO KELONTONG DUSUN PULUHAN, DESA BANYUSIDI, PAKIS, MAGELANG, JAWA TENGAH. *Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship (AJIE)*, 3(2), 134-140.

- Huwae, V. E., Asnawi, R. A., Siahainenina, S., Christianty, R., Latuconsina, Z., Tamher, E. R., ... & Tahapary, G. H. (2022). Revitalisasi Tata Kelola Menuju UMKM Yang Produktif Di Desa Elaar Let Kabupaten Maluku Tenggara Provinsi Maluku. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 3(2), 589-596.
- Kadeni, N. S. (2020). Peran UMKM (usaha mikro kecil menengah) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. *Equilibrium: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembelajarannya*, 8(2), 191-200.
- Machfuzhoh, A., & Widyaningsih, I. U. (2020). Pelatihan Pembukuan Sederhana Bagi UMKM Menuju UMKM Naik Kelas Di Kecamatan Grogol. *Jurnal Pengabdian Dan Peningkatan Mutu Masyarakat (JANAYU)*, 1(2).
- Santoso, F. I. (2021, November). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Pada Umkm Masyarakat Dusun Gebang, Panggang Gunungkidul. In *Prosiding Seminar Hasil Pengabdian Masyarakat* (Vol. 1, No. 1, pp. 144-149).
- Sari, Y., & Al Mudzakir, T. (2023). Penerapan Pembukuan Sederhana Pada Pelaku Umkm Dodol Di Desa Segarjaya. *Abdima Jurnal Pengabdian Mahasiswa*, 2(2), 5284-5295.
- Syahrenny, N. (2019). Pelatihan penyusunan laporan keuangan UMKM sesuai SAK EMKM. In *Prosiding Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Ke-2*, Online ISSN (pp. 2655-978).
- Wahyuningsih, E. D., Setiawati, I., & Prasojo, T. A. (2017, October). Pemberdayaan pelaku usaha mikro dengan memberikan pelatihan pembukuan sederhana di Desa Bangunrejo Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal. In *Prosiding Seminar Nasional & Internasional* (Vol. 1, No. 1).
- Wardiningsih, R., Wahyuningsih, B. Y., & Sugianto, R. (2020). Pelatihan Pembukuan Sederhana Bagi Pelaku Usaha Kecil (Mikro) Di Dusun Bore Desa Kopang Rembiga Kecamatan Kopang Lombok Tengah. *PENSA*, 2(2), 163-172.

